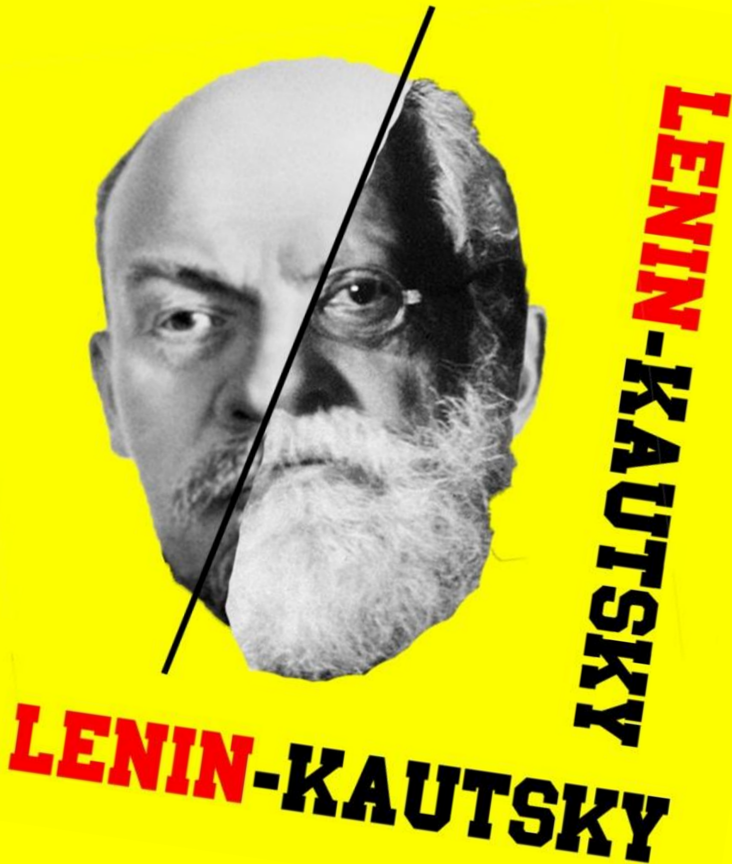
anarkontingensi.wordpress.com

MARX BEGINI, (REVISI) KAUTSKY DAN LENIN BEGITU

"Ulasan Singkat Mengenai Revisi Kautsky sampai Lenin Terhadap Teori Tenaga Kerja Marx dalam aspek kesadaran ."



Jun Bramantyo

Publikasi Pertama



D A F T A R   I S I

REVISI KAUTSKY DAN MARXISME
(YANG BUKAN) LENINISME

Revisi Kautsky dan Marxisme (yang bukan) Leninisme

Jun Bramantyo



"Walaupun tuduhan pengkhianat pada Kautsky begitu tajam, tetapi gagasannya hidup didalam mereka para penuduh: gagasan kesadaran kelas!"

-- Jun Bramantyo

Pertanyaan mengenai proletar sebagai kelas yang anti-kelas berlanjut hingga kontra-argumen yang dikutip dari pernyataan Lenin. Banyak keberatan yang ditujukan secara verbal kepada saya mengenai tafsiran saya atas marxisme dan teori tenaga kerjanya. Kebanyakan dari

mereka akan mengutip Lenin dengan bubuhan kata ‘kesadaran kelas’ untuk mengandaskan tafsir ‘kelas anti-kelas’ saya atas pembacaan Marx.

Sikap saya yang pertama adalah saya akan membuat balasan untuk mereka dalam bentuk tulisan yang akan menjelaskan bahwa Lenin telah melakukan revisi secara radikal (mengakar) atas tesis Marx dalam karya-karya kehidupannya. Dan yang kedua, saya akan berusaha mencari kaitan atas dua karya Marx yakni Ideologi Jerman dan Manifesto Komunis yang seolah-olah bertentangan. Saya akan menunjukkan bahwa kedua karya itu adalah karya yang saling berhubungan dan bila dipertentangkan, maka hanya akan membuat marxisme berantakan.

Setidaknya saya akan menghantam pernyataan bahwa proletar memiliki kesadaran kelas dengan menunjukkan bahwa proletar tidak memiliki hal itu. Karena proletar adalah ekspresi material masyarakat tanpa kelas di masa depan nanti. Saya akan memulainya dengan kutipan dalam Manifesto Komunis yakni:

“Apakah diperlukan penglihatan yang dalam, untuk memahami bahwa pikiran, pandangan dan pengertian manusia, pendek kata, kesadaran manusia, berubah dengan tiap-tiap perubahan dalam syarat-syarat hidup materilnya, dalam hubungan-hubungan sosialnya dan dalam kehidupan sosialnya?”[1]

Dalam pernyataan ini Marx menjelaskan bahwa perubahan kondisi material akan menghasilkan juga perubahan di tataran kesadaran. Berdasarkan hal ini kita bisa mengidentifikasi bahwa Marx dalam Ideologi Jerman dan Marx dalam Manifesto Komunis adalah Marx yang sama dalam memahami materialisme dan lebih lanjutnya proletariat. Marx dan Engels menulis bahwa kapitalisme memunculkan:

“Kelas yang membentuk mayoritas dari semua anggota masyarakat, dan dari mana terpancar kesadaran akan perlunya revolusi fundamental, kesadaran komunis.”[2]

Dengan begitu Marx dan Engels membuat argumen bahwa kapitalisme melahirkan perubahan dalam eksistensi material, hubungan sosial, dan kehidupan sosial yang menghasilkan kesadaran komunis seperti apa yang ditulis dalam karyanya “Manifesto Komunis”.

Saya masih terus mempertanyakan ini dan ingin membuktikan kedua konsep dalam Ideologi Jerman dan Manifesto Komunis adalah kedua konsep yang terhubung. Karena tentu saja saya tidak ingin dituduh sebagai seorang cocoklogi karena hanya melakukan pengutipan semata. Ini bukan soal kutipan, tetapi lebih jauh lagi menyoal pada perspektif marxisme itu sendiri sebagai cara pandang untuk membaca dunia dan mengubahnya. Dan lebih jauhnya, saya akan mencoba membuktikan bahwa tafsir saya mengenai teori tenaga

kerja marxisme dapat menjelaskan dunia dengan lebih akurat. Karena banyak orang yang masih bingung atas tafsiran marxisme ala saya dan bahkan berfikir bodoh bahwa saya mengambil konsep Marx dan Engels secara tidak kontekstual. Maka saya juga akan melakukan pembuktian dengan membuktikan konsep kesadaran kelas Lenin dan Kautsky adalah sebentuk revisi atas marxisme yang berisiko membuat marxisme berantakan.

Tiada Kesadaran Kelas dalam Ideologi Jerman dan Manifesto Komunis

Dalam karya Lenin yang terkenal, "Apa yang Harus Dilakukan?", Bab 2, bagian B, Lenin menyuguhkan konsepsi 'kesadaran kelas' yang sepenuhnya bertentangan dengan konsep yang dikembangkan oleh Marx dan Engels. Konsep mengenai kesadaran kelas ini berasal dari seorang 'Nabi Sosialis', Karl Kautsky.

Ini menarik. Karena Marx dan Engels selama masa hidupnya tidak pernah berbicara mengenai kesadaran kelas.

Konsep 'kesadaran kelas' Kautsky yang terbentuk berdasar pada **asumsi peran aktif partai dan kekuatan politik lainnya dalam proses membentuk proletar sebagai kelas** memang tampak berhubungan dengan pendapat Marx dalam Manifesto Komunis, yakni:

“**Tujuan terdekat dari kaum Komunis** adalah sama dengan **tujuan semua partai proletar lain**-lainnya: pembentukan proletariat menjadi suatu kelas, penggulingan kekuasaan borjuasi, perebutan kekuasaan politik **oleh proletariat**.”[3]

Tapi keterhubungan ini hanya akan terlihat untuk para pembaca Kautsky. Karena kita tidak bisa mengukur ruang yang diciptakan oleh argumentasi Marx melalui tulisan Kautsky, kita hanya bisa mengukur ruang itu melalui argumentasi-argumentasi Marx dalam karya-karya lainnya. Dalam konsepsi Kautsky dalam memandang partai komunis, ia meletakkan partai bukan lagi sebagai ekspresi politik kelas pekerja yang terorganisasikan, tetapi lebih jauh dan bahkan berlebihan, partai sebagai agen pembentukan politik kelas pekerja.

Inilah mengapa Kautsky berpotensi untuk membuat marxisme berantakan dengan revisinya. Bahkan dalam kutipan itu (jika dipermasalahkan) tidak mengandung argumen untuk partai yang berfungsi sebagai agen pembentuk formasi kelas, melainkan partai-partai proletar ini adalah ekspresi politik kaum proletar yang pada akhirnya mampu melakukan pengaturan dirinya sendiri sebagai sebuah kelas. Oleh karenanya dalam akhir kutipan itu dibubuhi kata: *oleh proletariat*.

Ini bukan semata-mata, kata ‘oleh proletariat’ dapat dimengerti hanya sebagai suatu keberadaan kelas. Jauh melebihi itu, jika kita membaca Manifesto Komunis dari awal, kita akan melihat bahwa Marx juga menyertai pembacaan materialisme historis dari proletariat sebagai kelas di karya ini. Pembicaraan yang sudah saya kutip di tulisan ini bagian atas, bahwa kesadaran dipengaruhi oleh perubahan kondisi materialnya, hubungan sosialnya, dan dalam kehidupan sosialnya. Ini artinya secara sederhana karya Manifesto Komunis terhubung dengan Ideologi Jerman.

Ini adalah argumentasi saya yang kedua (setelah membandingkan kutipan) untuk membuktikan bahwa argumentasi Marx tidak terputus-putus. Karya-karyanya merupakan bagian yang saling berhubungan dan saling menguatkan satu sama lain.

Dan kritikus Marx terlalu banyak merujuk pada Lenin yang sedikit banyak dipengaruhi oleh konsep ‘kesadaran kelas’ Kautsky, ketimbang mengkritik Marx itu sendiri. Banyak yang tidak menyadari bahwa Kautsky menemukan konsep ‘kesadaran kelas’ ini sendiri, dan bukan Marx yang bicara mengenai hal itu. Konsep kesadaran kelas Kautsky, konsep yang tidak memiliki landasan dalam teori tenaga kerja marxisme. Banyak kritikus yang akhirnya terjebak dalam kritik berbau tuduhan atas Marx. Ketika mencari akar argumentasi Kautsky dalam tulisan Marx, mereka tidak menemukan

akar teorinya, karena memang ide kesadaran kelas yang ditemukan Kautsky tidak muncul dalam tulisan Marx maupun manusia di zaman itu. Ini adalah sebuah tesis baru yang dikemukakan Kautsky untuk merevisi Marxisme. Dan Lenin terbawa gagasan Kautsky tersebut.

***

Selanjutnya saya akan melakukan pemaparan mengenai Kautsky dan revisinya atas marxisme, serta bagaimana Lenin entah secara sadar atau tidak mengadopsi kekeliruan revisi Kautsky ini. Saya akan menyajikan beberapa kutipan dan sanggahan saya atas Kautsky dan Lenin. Tentu ini memerlukan waktu untuk melakukan pembacaan ulang yang teliti dari beberapa poin yang sudah saya catat.

Baiklah, kritik ini akan saya mulai!

Catatan Kaki:

[1] Manifesto Komunis berbahasa Indonesia bisa diakses di: https://www.marxists.org/indonesia/archive/marx-engels/1848/manifesto/ch01.htm

[2] Teks Inggris Ideologi Jerman bisa diakses di: https://www.marxists.org/archive/marx/works/1845/german-ideology/ch01d.htm

[3] Manifesto Komunis berbahasa Indonesia bisa diakses di: https://www.marxists.org/indonesia/archive/marx-engels/1848/manifesto/ch01.htm

Revisi Kautsky dan Marxisme (yang bukan) Leninisme [Bagian 2]

Jun Bramantyo



Saya akan mengungkapkan penjelasan tentang tesis Kautsky yang merevisi tesis dasar marxisme mengenai materialisme historis. Beberapa jejaknya dapat ditemukan dalam karya Lenin misalnya yang berjudul Apa yang Harus Dikerjakan? Kita akan memulai penelusuran kita mengenai Kautsky dari pintu yang dibukakan Lenin tersebut.

Revisi Kautsky atas Marxisme

Lenin mengutip Kautsky dalam karyanya: *Apa yang Harus Dikerjakan?* Dia mengutip Kautsky yang sedang menjelaskan bahwa kaum proletar tidak dapat mengembangkan ‘kesadaran komunis’.

“***Banyak kritikus revisionis kita berpendapat bahwa*** *Marx menyatakan bahwa perkembangan ekonomi dan perjuangan kelas tidak hanya menciptakan syarat-syarat untuk produksi sosialis, tetapi juga, dan secara langsung, melahirkan kesadaran tentang keharusan produksi sosialis.*”[1]

Lalu kutipan ini dilanjutkan dengan penekanan oleh Kautsky dan komentarnya:

“*Dalam hubungan ini kesadaran sosialis tampak sebagai hasil yang semestinya dan langsung dari perjuangan klas proletariat.* ***Tetapi ini sama sekali tidak benar***.”[2]

Ia menyerang argumentasi andaian yang dituduhkan kepadanya oleh kritikus revisionis. Lalu ia menjelaskan bahwa:

“*Tentu saja sosialisme, sebagai ajaran, bersumber pada hubungan-hubungan ekonomi modern sebagaimana perjuangan klas proletariat dan sebagaimana yang tersebut belakangan, timbul dari*

perjuangan menentang kemiskinan dan kesengsaraan massa yang diciptakan oleh kapitalisme, tetapi sosialisme dan perjuangan kelas timbul berdampingan satu dengan yang lainnya dan bukannya yang satu timbul dari yang lain: masing-masing dibawah syarat-syarat yang berbeda."[3]

Komentar-komentar ini lah yang selanjutnya membuka jalan bagi revisi Kautsky. Memang komentar-komentar demikian terlihat benar sejauh itu menggambarkan asal-usul sosialisme ilmiah – sebuah teori. Teori tenaga kerja sendiri adalah teori yang berasal dari kondisi material kelas pekerja, tetapi itu bukan kesadaran kelas pekerja sendiri. Namun Kautsky mengambil argumentasi lebih jauh lagi dan bahkan melangkahi Marx dalam hal ini. Ia memberikan kesimpulan yang mengejutkan diakhir paragraf dalam kutipan tersebut.

"***Pembawa ilmu bukanlah proletariat, melainkan intelegensia borjuis: dalam otak anggota-anggota perorangan dari lapisan inilah lahir sosialisme modern, dan merekalah yang menyampaikannya kepada orang-orang proletar yang menonjol perkembangan inteleknya****, yang selanjutnya memasukkannnya kedalam perjuangan klas proletariat dimana syarat-syarat mengijinkannya.*"[3]

Kautsky menjelaskan bahwa bukan di negara kapitalis majulah revolusi sudah pasti meledak, melainkan itu

tergantung pada dasar pengetahuan ilmiah yang mendalam. Termasuk dalam ilmu ekonomi serta teknologi modern. Dan dari sini lah Kautsky menjelaskan bahwa kelas proletar tidak mampu membawa ilmunya sendiri, tetapi dari intelegensia borjuis lah ilmu itu dapat didapatkan.

Lebih lanjutnya Kautsky menjelaskan dengan terang-terangan. Kita bisa melihatnya dalam kutipan yang ada dalam karya Lenin ini:

"*Jadi,* ***kesadaran sosialis adalah sesuatu yang dimasukkan ke dalam perjuangan klas proletariat dari luar*** *(von Aussen Hineingentragenes)* ***dan bukan sesuatu yang timbul dari dalamnya secara spontan*** *(Urwuchsig). Karena itu program Hainfeld yang lama* ***tepat sepenuhnya menyatakan bahwa tugas sosial-demokrasi ialah meresapkan proletariat*** *(secara hurufiah: menjenuhkan proletariat)* ***dengan kesadaran akan kedudukannya dan kesadaran akan tugasnya.***"[4]

Ini adalah bagian-bagian menarik yang dikutip Lenin karena Marx dan Engels dengan jelas menggambarkan dengan kata demi kata dalam manuskrip Ideologi Jerman yang tidak diterbitkan dalam Bahasa Indonesia secara penuh. Dalam Ideologi Jerman versi Inggris mereka (Marx-Engels) cukup menjelaskan bahwa proletariat sebagai:

"*Kelas yang membentuk **mayoritas dari semua anggota masyarakat**, dan dari mana **terpancar kesadaran** akan perlunya revolusi fundamental, **kesadaran komunis**.*"[5]

Kedua teks ini memiliki perbandingan yang luar biasa. Tentu ini tidak terlepas dari kepentingan politik Kautsky saat itu: selain untuk menggempur kritikus revisionis dengan mengutarakan bahwa kerja-kerja politik adalah kerja yang (juga) penting, ia juga tampaknya berusaha membuat argumen untuk membenarkan partai sosial demokrasi Jerman agar dapat menegaskan kepentingannya ditengah-tengah kelas pekerja. Dan pembenaran itu akan secara sederhana mengatakan bahwa Partai Sosial Demokrasi Jerman memberikan kepada kelas pekerja sesuatu yang kurang sebelumnya: kesadaran komunis.

Akan panjang dan menarik untuk mengetahui apakah Kautsky – ketika membuat argmentasinya sendiri – memiliki akses ke karya Marx dan Engels: Ideologi Jerman. Tetapi memang argumentasi Kautsky ini akan menyangkut pada kepentingan yang dibawa oleh partai-partai sosial-demokrasi pada saat itu bahwa: 'kesadaran komunis' dibawa kepada kelas pekerja **dari luar**. Prasangka ini terlanjur menyebar dalam marxisme. Dan bahkan jika Ideologi Jerman hari ini dapat dibaca di internet, akan sulit untuk menghilangkan prasangka semacam itu.

Kesimpulan

Demikianlah cara saya menggambarkan bahwa argumentasi Kautsky tidak mengembangkan marxisme, dan *malah* cenderung berlawanan dengannya. *Kautsky berbicara bahwa kesadaran sosialis mestilah dimasukkan ke dalam proletariat dari luar*, **sedangkan Marx-Engels dalam karya Ideologi Jermannya berbicara *bahwa dalam proletar terpancar kesadaran komunis(!)***, **bukan kesadaran kelas ataupun** juga **kesadaran yang disuntikkan dari luar oleh intelegensia borjuis** seperti yang dikatakan Kautsky. Dengan demikian, argumentasi Marxian di hari ini, yang berbicara bahwa Kautsky mengembangkan marxisme seharusnya runtuh.

Tetapi sulit untuk menghalau argumentasi Kautsky yang merevisi marxisme. Karena teori Kautsky ini diperluas oleh revolusi Soviet. Walaupun Lenin belakangan itu juga menghukum Kautsky untuk tendensi revisionismenya pada poin-poin tertentu, tetapi ia juga mengadopsi ‘argumen kesadaran komunis’ ala Kautsky tersebut ke dalam interpretasinya mengenai teori tenaga kerja. Lenin tidak benar-benar menolak argumen inti Kautsky, ia hanya menggunakannya secara berbeda.

Jika Kautsky dan argumentasi kesadarannya itu muncul akibat perselisihan internal Partai Sosial-Demokrasi

Jerman, maka Lenin menggunakannya untuk mempertebal iman kepartaiannya dan mengglorifikasi kesuksesan Revolusi Oktober yang sangat popular hingga bahkan 1 (satu) abad kemudian.

Jika dalam artikel kali ini saya lebih menelusuri Kautsky, maka dalam artikel selanjutnya saya akan membaca lagi beberapa karya Lenin untuk melakukan penelusuran atas penggunaan argumen Kautsky dalam karyanya.

Catatan Kaki:

[1] Dikutip dari karya Lenin "*Apa yang Harus Dikerjakan?*" di BAB 2. Dapat diakses juga di: https://www.marxists.org/indonesia/archive/lenin/1902/ApaYang/Bab2.htm

[2] Dikutip dari karya Lenin "*Apa yang Harus Dikerjakan?*" di BAB 2. Dapat diakses juga di: https://www.marxists.org/indonesia/archive/lenin/1902/ApaYang/Bab2.htm

[3] Dikutip dari karya Lenin "*Apa yang Harus Dikerjakan?*" di BAB 2. Dapat diakses juga di: https://www.marxists.org/indonesia/archive/lenin/1902/ApaYang/Bab2.htm

[4] Dikutip dari karya Lenin "*Apa yang Harus Dikerjakan?*" di BAB 2. Dapat diakses juga di: https://www.marxists.org/indonesia/archive/lenin/1902/ApaYang/Bab2.htm

[5] Dikutip dari German Ideology yang bisa diakses di: https://www.marxists.org/archive/marx/works/1845/german-ideology/ch01d.htm

Revisi Kautsky dan Marxisme (yang bukan) Leninisme [Bagian 3]

Jun Bramantyo



Sebelumnya, Kautsky memulai revisi fundamental teori tenaga kerja marxisme dengan berpendapat bahwa kelas pekerja tidak mampu mengembangkan kesadaran komunis. Bagi Lenin, argumen revisionis ini adalah titik awal penting yang menjadi batu pondasi untuk membangun argumennya sendiri tentang bagaimana komunis harus mengorganisasikan diri di dalam gerakan

kelas pekerja 'umum' dan hubungan organisasi komunis ini dengan gerakan pekerja itu sendiri.

Saya sudah menyebutkan melalui kutipan Marx (dalam Ideologi Jerman) bahwa kelas pekerja itu sendiri menghasilkan kesadaran komunis yang artinya bukan sama sekali kesadaran kelas.[1][2] Kesadaran ini adalah pancaran gambaran dari masyarakat baru di masa depan: masyarakat tanpa kelas. Sejalan dengan itu, kesadaran komunis adalah cerminan kondisi aktual keberadaan material kelas ini, hubungan sosialnya, dan kehidupan sosial individu-individu ini (dalam Manifesto Komunis).[3] Proletar adalah masyarakat baru yang akan lahir dari dalam rahim kelas borjuis. Dengan ketidakterikatan kelas proletar pada properti apapun dalam masyarakat borjuis, maka ia tidak mungkin dan tidak bisa memiliki kesadaran kelas, ia hanya bisa memiliki kesadaran komunis. Yang tentu kesadaran komunis itu bukan sama sekali kesadaran kelas yang artinya sama dengan kelompok tertentu. **Sederhananya, kesadaran komunis adalah kesadaran masyarakat tanpa kelas, dan bukan kesadaran kelas.**

Tapi Lenin yang akrab dengan argumen-argumen yang dibuat Marx dalam Manifesto Komunis tetap saja bersikeras pada pendiriannya bahwa kelas pekerja tidak bisa memperoleh kesadaran komunis dan menghasilkan gerakan revolusioner tanpa memperoleh teori yang revolusioner. Ini dapat dilihat dari pendekatan Lenin

melihat masalah kesadaran bahwa kelas pekerja bukanlah masyarakat baru itu sendiri. Masyarakat yang disebut baru adalah suatu di luar kelas pekerja yang harus ia capai dan hanya mungkin melalui pemahaman yang ilmiah. Hal yang harus dicapai oleh kelas pekerja ini salah satunya adalah pemahaman butuhnya negara. Ini bisa kita lihat dalam kritik Lenin terhadap para "ekonomisme" Russia:

"*Ada bermacam-macam politik. Jadi, kita lihat bahwa Rabocaya Misl lebih memuja spontanitasnya, memuja ketiadaannya akan kesadaran daripada pengingkari perjuangan politik. Walaupun mengakui sepenuhnya perjuangan politik (lebih tepat dikatakan keinginan-keinginan dan tuntutan-tuntutan politik kaum buruh), yang tumbuh secara spontan dari gerakan buruh itu sendiri* [ekonomisme.penekanan saya], *Rabocaya Misl sama sekali menolak menyusun secara bebas politik sosial-demokratis yang khas yang sesuai dengan tugas-tugas umum sosialisme dan dengan syarat-syarat dewasa ini di Rusia. Selanjutnya kita akan menunjukkan Raboceye Dyelo juga membuat kesalahan yang sama.*"[4]

Saya memberikan penekanan dalam kutipan diatas. Apa yang dimaksud Lenin sebagai perjuangan politik "yang tumbuh secara spontan dari gerakan buruh itu sendiri" adalah ekonomisme. Lenin tidak hanya sedang **melemahkan ekonomisme** dalam argumentasinya

tersebut, tetapi ia juga **menguatkan garis politiknya: mendirikan negara pekerja**. Maka lebih lanjutnya, jika yang dimaksud Lenin adalah penguatan garis politik negara, kita dapat menyimpulkan lagi bahwa yang ditujukan dari ungkapan Lenin tentang **perjuangan politik yang spontan** ini adalah **politik pelenyapan negara**. Dan Lenin tidak menyetujui yang disebut terakhir ini.

Ini karena dalam perumusan masalah yang dimulai oleh Kautsky dan dikembangkan oleh Lenin, kesadaran komunis adalah kesadaran politik (dalam arti teoritis). Bukan cara kaum proletar benar-benar memahami dan mengerti tentang dunia, melainkan adalah cara mereka memahami dan mengerti politik (dalam arti teoritis). Maka kesimpulan Kautsky yang juga diamini oleh Lenin, untuk mengembangkan kesadaran politik di kalangan kelas pekerja ini, mereka berpendapat bahwa kaum komunis lah yang harus mengorganisir diri mereka secara terpisah dari aktivitas spontan proletariat:

"*Perjuangan politik sosial-demokrasi jauh lebih luas dan rumit daripada perjuangan ekonomi kaum buruh melawan kaum majikan dan pemerintah. Begitu juga (dan memang karena itu) organisasi suatu partai sosial-demokrat revolusioner tak dapat tidak pasti suatu organisasi macam lain daripada organisasi kaum buruh yang diperuntukkan perjuangan ini. Sebuah organisasi kaum buruh haruslah pertama-tama sebuah organisasi*

sekerja; kedua, ia harus seluas mungkin; dan ketiga, ia harus sesedikit mungkin bersifat konspirasi (di sini dan selanjutnya, sudah tentu, yang saya maksudkan hanyalah Rusia otokratis). Sebaliknya, organisasi kaum revolusioner haruslah terdiri pertama-tama dan terutama dari orang-orang yang membuat aktivitas revolusioner sebagai professinya (itulah ssebabnya saya akan berbicara tentang organisasi kaum revolusioner, maksudnya ialah kaum revolusioner sosial-demokrat)."[5]

Dari sinilah muncul argumen-argumen marxian masa kini yang berpentium jadul, yang bahkan pada akhirnya mengabaikan Manifesto Komunis. Mereka berpendapat bahwa organisasi terpisah diperlukan untuk memenuhi ketidakmampuan kelas proletar dalam melakukan kerja-kerja 'politik' dan organisasi ini akan memenuhi kesadaran komunis yang proletar selama ini mengalami kekurangan atas hal itu. Bahkan lebih jauh lagi, kesembronoan berfikir ini menelurkan kesimpulan tambahan: organisasi terpisah inilah yang akan menggantikan mereka (kelas pekerja) dalam fungsi revolusioner menjalankan revolusi yang tidak dapat dicapai oleh organisasi kelas pekerja yang lebih luas, karena tugas-tugas ini, jauh lebih luas dan kompleks daripada perjuangan spontan kelas pekerja.

Pada hasilnya revolusi Soviet bekerja berdasarkan revisi fundamental teori marxisme yang dimulai oleh Kautsky.

Lenin mengamini dan memperluas revisi tersebut hingga titik terjauh dari jangkauan Marx. Ia bukan hanya berpendapat bahwa kaum komunis bertugas untuk mengembangkan teori komunis yang memajukan kesadaran kelas pekerja, ia juga berpendapat bahwa komunis harus mengatur diri mereka secara terpisah dari kelas pekerja agar para komunis dapat memfasilitasi pengembangan kesadaran kelas pekerja itu sendiri, serta kaum komunis lah yang akan mengerjakan tugas-tugas yang terlalu luas dan rumit untuk dilakukan oleh kelas pekerja.

Dengan begitu, organisasi revolusioner professional ala Lenin ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan teoritis untuk kelas pekerja, tetapi organisasi revolusioner ala Lenin ini juga akan bertanggung jawab untuk membentuk kelas (sendiri) dalam perjuangannya melawan modal. Sehingga memang bukan masyarakat komunis yang akan terbentuk, melainkan masyarakat yang masih berdasarkan kelas (sendiri) itulah yang akan muncul.

Kesempitan ruang untuk berpartisipasi dalam revolusi sosialis abad ke-20 bukanlah kebetulan yang semenjadinya ada begitu saja, ia adalah suatu yang historis dan dapat dibaca lebih lanjut sebagai kumpulan kekeliruan-kekeliruan yang harus generasi hari ini nikmati sebagai pelajaran sejarah, sebuah kebaikan dunia!

Catatan Kaki:

[1] Tulisan saya sebelumnya yang menyinggung kesadaran kelas melalui kutipan Marx bisa dilihat di: https://anarkontingensi.wordpress.com/2018/07/16/revisi-kautsky-dan-marxisme-yang-bukan-leninisme/

[2] Kutipan asli berasal dari Ideologi Jerman yang dapat diakses di: https://www.marxists.org/archive/marx/works/1845/german-ideology/ch01d.htm

[3] Manifesto Komunis berbahasa Indonesia bisa diakses di: https://www.marxists.org/indonesia/archive/marx-engels/1848/manifesto/ch01.htm

[4] Dikutip dari karya Lenin "*Apa yang Harus Dikerjakan?*" di BAB 2. Dapat diakses di: https://www.marxists.org/indonesia/archive/lenin/1902/ApaYang/Bab2.htm

[5] Dikutip dari karya Lenin "Apa yang Harus Dikerjakan?" di BAB 4. Dapat diakses juga di: https://www.marxists.org/indonesia/archive/lenin/1902/ApaYang/Bab4.htm



Facebook: *Jurnal Dekomposisi*

Instagram: *dekomposisi.id*

Website: anarkontingensi.wordpress.com